

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan komunikasi yang efektif melalui bahasa untuk menjalin hubungan. Komunikasi yang baik membutuhkan penggunaan bahasa yang tepat agar pesan tersampaikan tanpa kesalahpahaman. Linguistik sebagai studi yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya, tidak lepas dari pembahasan mengenai penggunaan bahasa dalam berkomunikasi (Izzudin, 2022). Salah satu cabang ilmu linguistik, yakni pragmatik, mempelajari bagaimana bahasa terkait dengan penggunaannya oleh penutur. Menurut Yule (2014: 5), pragmatik mempelajari hubungan antara bahasa dan bagaimana penggunaannya dalam situasi komunikasi. Pragmatik membantu memahami apa yang dikatakan oleh seseorang, dan juga maksud sebenarnya suatu tuturan berdasarkan konteks dan situasi saat berbicara.

Ketika berkomunikasi, terjadi proses dimana makna dalam tuturan yang disampaikan oleh penutur akan diterima dan dipahami oleh mitra tuturnya. Dalam suatu percakapan agar komunikasi berjalan lancar, penutur dan mitra tutur perlu memiliki pemahaman yang sama tentang topik yang dibicarakan. Mereka harus berada dalam konteks yang sama dan saling memahami konteks yang ingin dibicarakan (Safitri & Suhardi, 2019). Memahami maksud suatu tuturan merupakan hal penting dalam berkomunikasi. Jika mitra tutur tidak merespon sesuai dengan respon yang diharapkan oleh penutur, proses komunikasi bisa dianggap gagal. Akibatnya, pesan atau maksud yang ingin disampaikan pun tidak tersampaikan dengan baik (Narsiwi & Ariyana, 2018).

Dalam berkomunikasi, ada kesepakatan tidak tertulis diantara penutur dan mitra tutur bahwa topik yang dibicarakan harus berkaitan satu sama lain. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, kemungkinan besar kedua pihak tidak memiliki latar belakang informasi yang sama (Devi, 2023). Oleh karena itu, agar komunikasi berjalan lancar, penutur dan mitra tutur perlu mengikuti prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama didefinisikan sebagai prinsip yang mengatur bagaimana hendaknya penutur bekerja sama dengan mitra tutur agar percakapan mereka itu bersifat kooperatif (Adriana, 2018).

Grice (dalam Wijana, 1996) menyatakan untuk melaksanakan prinsip kerja sama tersebut, setiap penutur harus mematuhi empat sub maksim yakni, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Dengan mematuhi keempat maksim dari prinsip kerja sama, seseorang diharapkan bisa menyampaikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan, jelas dan relevan sehingga tidak ada kelebihan ataupun kekurangan informasi yang bisa mengurangi keefektifan dari proses komunikasi yang dilakukan.

Namun, tidak jarang juga terjadi pelanggaran maksim kerja sama dalam setiap percakapan. Pelanggaran ini dapat disebabkan oleh maksud tertentu yang ingin dicapai. Seperti yang dinyatakan oleh Grice (1991) bahwa dalam sebuah tuturan, penutur dapat memiliki maksud lain dengan menambahkan makna atau menyiratkan sesuatu yang tidak diucapkan secara langsung. Mitra tutur juga dapat menambahkan makna ataupun menafsirkan makna yang berbeda dari suatu tuturan. Pelanggaran terhadap maksim kerja sama bisa membuat komunikasi menjadi kurang efektif dan sulit dipahami oleh pihak lain dalam percakapan.

Dalam suatu percakapan, maksim kerja sama bisa dilanggar karena beberapa alasan. Contohnya, seseorang mencoba menjelaskan sesuatu terlalu detail hingga melebihi apa yang ditanyakan, atau bahkan berbohong dan tidak yakin dengan yang mereka katakan. Ada pula yang memotong pembicaraan lawan bicara mereka sehingga pesannya jadi kurang informatif. Hal-hal seperti ini dapat ditemukan dalam situasi komunikasi langsung secara lisan, salah satu contohnya dalam sebuah acara *talk show* (Ramli dkk, 2022).

Talk show adalah acara yang menampilkan satu atau beberapa orang pembicara yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Topik yang dibahas mencakup isu sosial, politik, hiburan, hingga topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari *talk show* adalah untuk menghadirkan diskusi yang informatif dan menghibur bagi penonton. (Morissan, 2008). Korea Selatan tentunya memiliki banyak program *talk show* terkenal, baik di televisi ataupun platform digital seperti youtube. Salah satunya adalah *talk show* Eunchae's Star Diary. Eunchae's Star Diary mendapatkan penghargaan "*Best Digital Content*" di KBS Entertainment Awards pada tahun 2023. Kontennya yang berwawasan luas dan menghibur mendapat pengakuan dan pujian dari penonton dan kritikus *entertainment* (xsportnews, 2023).

Eunchae's Star Diary adalah mini *talk show* mingguan yang ditayangkan setiap hari kamis di akun Youtube KBS Kpop. Konsep *talk show* ini bertemakan piknik dimana Hong Eunchae LE SSERAFIM yang merupakan MC tetap acara "Music Bank" mewawancarai artis yang datang mempromosikan lagu baru mereka di acara tersebut, dengan membahas topik ringan seperti MBTI, tips membangun pertemanan sesama artis dan berbagai pertanyaan terkait artis yang di wawancarainya (RBG id, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dialog atau tuturan yang terjadi dalam *talk show* Eunhae's Star Diary menggunakan teori maksim kerja sama Grice sehingga judul dari penelitian ini adalah “Maksim Kerja Sama dalam *Talk show* Eunhae’s Star Diary”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini:

- 1) Apa saja maksim kerja sama yang muncul di dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary?
- 2) Apakah ada pelanggaran maksim kerja sama di dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary?
- 3) Maksim kerja sama apa yang paling dominan muncul di dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan jenis maksim kerja sama yang ada di dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary.
- 2) Untuk mengetahui bentuk pelanggaran maksim kerja sama dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary.
- 3) Untuk mengetahui maksim kerja sama yang paling dominan di dalam percakapan *talk show* Eunhae’s Star Diary.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal teoritis maupun praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan, dan pemahaman dalam bidang keilmuan pragmatik, khususnya pada pemahaman mengenai maksim kerja sama dalam *talk show* Korea. Selain memberikan pengetahuan tentang maksim dalam *talk show*, penelitian ini juga berkontribusi dalam pemahaman maksim kerja sama secara keseluruhan. Sebagai referensi bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan terus berkembang dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pragmatik

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sarana menambah referensi kepustakaan yang berfokus pada bidang pragmatik perihal maksim kerja sama dalam *talk show* bagi peneliti lain, khususnya untuk para pelajar bahasa Korea. Selain itu, melalui analisis mendalam mengenai bagaimana maksim kerja sama tercermin dalam percakapan para peserta tutur dalam *talk show*, penelitian ini memberikan pandangan yang berharga mengenai penerapan teori pragmatik secara umum. Informasi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi sehari-hari.

1.5 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan angka (Moleong, 2013). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang diamati secara mendetail. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2013), penelitian dengan metode ini akan memberikan penyajian data secara deskriptif dan komprehensif mengenai objek yang diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif ini, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2013), peneliti mengumpulkan data seperti percakapan atau ucapan, yang kemudian diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan sehingga penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif.

1.6 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian, terdapat dua jenis sumber data yang diperlukan untuk dianalisis. Sumber data primer dari penelitian ini berupa tuturan Eunhae dan Shuhua dalam *talk show* Eunhae's Star Diary Episode 9 yang di peroleh dari akun YouTube KBS Kpop. Perolehan sumber data sekunder menggunakan berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel dan berbagai situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) sebagai teknik pengambilan data, dimana peneliti bertindak sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam percakapan yang diamati. Metode SBLC ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015), yakni teknik untuk mengambil data dari percakapan tanpa ikut serta dalam dialog yang sedang diteliti.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan yang mendalam dan dituangkan dalam bentuk catatan mengenai percakapan yang terjadi dalam *talk show* Eunchae's Star Diary Episode 9. Teknik catat ini memungkinkan peneliti untuk merekam secara langsung apa yang dibicarakan dalam acara tersebut untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Data yang sudah terkumpul tersebut akan dianalisis menggunakan teori Grice (1991) tentang maksim kerja sama dalam percakapan.

1.7 Sistematisasi Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini dipaparkan dalam 4 bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: berisi mengenai paparan latar belakang dari pembahasan penelitian, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian, manfaat yang akan didapatkan dari penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, sumber data dan teknik pengambilan data yang digunakan oleh penulis, serta sistematika penyajian untuk memberikan gambaran dari penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian. Teori yang digunakan, yakni teori pragmatik, teori maksim kerja sama dan *talk show*. Adapun tinjauan pustaka mengenai penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pembandingan untuk menjelaskan mengenai keaslian penelitian penulis.

BAB III Hasil dan Pembahasan: berisi penjabaran hasil penelitian mengenai tuturan dalam *talk show* Eunchae's Star Diary dan pembahasan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi bentuk pematuhan dan pelanggaran maksim kerja sama yang ada pada *talk show* Eunchae's Star Diary.

BAB IV Kesimpulan dan Saran: berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.